

MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN IPS

Dea Puspita, Dewi Intan Afdillah, Nika Wulan Pratiwi, Putri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, terutama setelah penurunan partisipasi akibat pandemi Covid-19. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif, sangat penting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review yang mengkaji berbagai sumber untuk mendukung teori inovasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif, seperti "*Everyone is Teacher Here*" dan model kooperatif, dan media pembelajaran inovatif, seperti puzzle, dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik dalam belajar IPS.

Abstract

This article discusses the importance of innovation in Social Sciences learning to increase student participation, especially after the decline in participation due to the Covid-19 pandemic. Referring to Law No. 20 of 2003, education is considered a conscious and planned effort to develop the potential of students. In the context of IPS learning, interaction between educators and students, as well as the use of innovative learning models and media, are very important. The method used in this study is a literature review that examines various sources to support the theory of learning innovation. The results of the study indicate that the use of interactive learning models, such as "Everyone is Teacher Here" and kooperatif, and innovative learning media, such as puzzles, can increase student participation and motivation in learning social sciences.

PENDAHULUAN

Menurut undang - undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan hal - hal tersebut yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia dan lingkungan sekitarnya serta memberikan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan teori-teori psikologi belajar yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS membutuhkan konsentrasi penuh namun sikap peserta didik berkebalikan peserta didik mudah bosan serta tidak akan memperhatikan pembelajaran, banyak cara pendidik untuk dapat meningkatkan partisipasi dari peserta didik salah satu nya dengan model pembelajaran serta media pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bagian dari komponen penting dalam aspek pembelajaran dalam kelas. Model pembelajaran sendiri yakni rancangan awal hingga akhir yang akan di gunakan dalam tahap pembelajaran dalam kelas.

Sedangkan media pembelajaran menurut A. S. Hardjasudarma, adalah segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986).

Interaksi peserta didik dan pendidik juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam interaksi tersebut dapat di lihat apakah peserta didik itu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut atau tidak. Namun, dapat di lihat sejak ada nya pandemi covid- 19 partisipasi dari peserta didik pun menurun.

Berdasarkan hal di atas, artikel ini akan membahas pentingnya inovasi pembelajaran untuk mata pembelajaran IPS yang bertujuan untuk meningkatkan

partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review dengan pendekatan kepustakaan (library research). Pendekatan kepustakaan menurut Nazir (1988) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan buku, literatur, catatan ataupun berbagai macam laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metodologi penelitian merupakan sebuah peraturan, kegiatan serta prosedur yang digunakan oleh suatu pelaku disiplin. Literatur review adalah kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan pengumpulan dan analisis fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber literatur review dapat berupa buku, jurnal, ataupun majalah yang relevan dan terbaru. Tujuan dilakukan literatur review adalah untuk mendapatkan landasan teori yang dapat membantu proses meneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut adalah hal

yang sangat penting. Tanpa interaksi antara pendidik dan peserta didik proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Menurut Prawarti dan Sumarni 2020, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berkurang setelah adanya pandemi Covid-19, yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan, dan jenuh terhadap tugas-tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik harus berupaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam semua pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS.

Pendidik harus berusaha menyediakan dan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan, tetapi efektif dan tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan inovasi pembelajaran IPS. Inovasi pembelajaran tentunya tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Melalui teknologi seorang pendidik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Nguyen et al., 2022). Oleh sebab itu agar pembelajaran IPS tetap menyenangkan dan partisipasi peserta didik dapat meningkatkan pendidik harus berupaya menciptakan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan teknologi.

Inovasi pembelajaran IPS juga dapat dilakukan dengan mengembangkan aspek sumber belajar, seperti inovasi pada

pembuatan buku sumber belajar peserta didik, inovasi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mengembangkan video pembelajaran, mengembangkan stimulus pembelajaran. Melalui inovasi-inovasi tersebut diharapkan akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penentu keberhasilan inovasi pembelajaran yang paling utama adalah pendidik. Inovasi yang paling sering digunakan oleh para pendidik adalah inovasi pada model dan media pembelajaran. Pembelajaran IPS yang cenderung berisi teori, menyebabkan pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh ataupun bosan.

Cakupan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat luas dan bersifat hafalan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-seluasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik, dalam hal ini, variasi penggunaan kelompok kecil dibutuhkan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya adalah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok. Pembelajaran model Kajian Kelompok ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti, dan guru sebagian besar menggunakan model diskusi dan ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model Kajian Kelompok guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selain model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik adalah model pembelajaran "Everyone is Teacher Here". Model ini telah coba diterapkan di SD Negeri 01 Sicincin Kabupaten Padang Pariaman kelas IV dan hasilnya terjadi peningkatan partisipasi belajar peserta didik melalui model tersebut. Pada pertemuan pertama penerapan model ini tentunya tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan baik pendidik maupun peserta didik masih sama-sama beradaptasi dengan model ini. Akan tetapi, setelah pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini terlaksana dengan baik hingga menyebabkan terjadinya peningkatan, yaitu peningkatan partisipasi bertanya peserta didik, partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan partisipasi

peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Selain model pembelajaran, inovasi pembelajaran juga dilakukan dengan membuat media pembelajaran. Salah satunya dengan media pembelajaran berupa Puzzle. Media ini telah coba diterapkan di SD/MI di Kebumen. Penggunaan media Puzzle ini membantu meningkatkan kreativitas para pendidik karena harus pembuatannya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Serta media ini juga meningkatkan antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan para peserta didik yang telah dibentuk kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa inovasi model pembelajaran serta media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan model-model pembelajaran yang interaktif akan meningkatkan keaktifan ataupun partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran akan menciptakan minat belajar peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Selain model pembelajaran, inovasi pada media pembelajaran juga sangat

berpengaruh. Karena melalui media pembelajaran yang interaktif akan menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan meningkatkan partisipasi peserta didik, proses pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk peserta didik memahami materi.

KESIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran IPS sangatlah diperlukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, semenjak akibat pandemi kurangnya partisipasi peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dikelas. Modal dan media pembelajaran yang inovatif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih interaktif. Melalui pendekatan yang tepat, pendidik dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk terus mengembangkan inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, Desi dkk. (2022). *Pengertian Pendidik*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6), 7911-7915.
- Susilawati, Elia. 2022. *Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pendekatan Kooperatif*. Kelompok (Group Investigation) di SMP Negeri 1 Paseh Kabupaten Sumedang. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah , 5(1), 2655-3600
- Kemit, Marni. (2021). *Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif*. Group Investigation pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019. Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian. 6(2) , 9-15.
- Yoza Wirma H, dkk. *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Di Sd Negeri 01 Sicincin*. Artikel. Universitas Bung Hata. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mariyana Weni,(2024). *Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Media Sosial*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial. Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Universitas Negeri Malang.
- Arsi Antari Ayuning, dkk. *Puzzle sebagai Media Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran IPS bagi Guru-Guru SD/MI Di Kebumen*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Nursuciana Hamidah, dkk. *Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik SMPN 3 Bandar Kabupaten Pacitan*. Jurnal Studi Sosial. Program studi pendidikan ilmu sosial, Universitas Negeri Malang.
- Nurseto Tejo, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Albina Meyniar. *Model Pembelajaran Di Abad Ke 21*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 4:939-955.
- Dwi, Anugrah. (2023). *Media Pembelajaran dan Jenis-Jenisnya*. Diakses pada 31 Oktober 2024

Suhelayanti, dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).Langsa:Yayasan Kita Menu lis.

Poltekkes Kemenkes Semarang. (2022). Literatur Review. Diakses dari <https://library.poltekkes-smg.ac.id/library/index.php?p=literatur-review>